

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dismenore merupakan nyeri yang dialami seorang wanita saat sedang menstruasi, akibat dari kontraksi rahim yang disebabkan oleh hormon prostaglandin. *Dismenore* pada remaja putri dapat mempengaruhi kualitas hidup remaja putri karena gangguan yang ditimbulkannya berdampak terhadap akademik dan aktivitas sehari-hari mereka (Manafe, dkk, 2021.)

Masa remaja dikenal sebagai suatu masa dari perkembangan yang sangat penting oleh manusia. WHO (*World Health Organization*) mengemukakan batasan usia remaja dalam rentang 12 sampai 24 tahun dan belum pernah menikah. Masa remaja dikenal sebagai masa “tekanan dan badai atau stress dan storm”. Masa perubahan dari usia kanak-kanak menuju usia dewasa dan mengalami perubahan secara fisik maupun psikologis (Soetjiningasih, 2014 didalam Noverianti, dkk, 2022). Pada remaja yang mengalami masa pubertas ditandai dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) yang kemudian akan bereproduksi (Putri, 2017 didalam Cahyani, dkk., 2022).

Dismenore merupakan masalah di kalangan wanita muda karena kurangnya pendidikan tentang kondisi dan penatalaksanaannya. Terutama di negara berkembang, hanya sedikit remaja putri yang mengetahui tentang *dismenore*. Karena tingginya potensi gangguan sistem reproduksi, maka penting untuk mendidik remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan mendorong mereka untuk mencari pertolongan medis jika mengalami kesulitan, seperti *dismenore* (Wiyono, dkk, 2015 dalam Cahyani, 2022.)

Peningkatan pengetahuan tentang *dismenore* dapat dilakukan dengan memberikan informasi. Salah satu bentuk pemberian informasi yaitu dengan eduka kesehatan. Ada banyak media yang dapat digunakan dalam edukasi kesehatan seperti media cetak, media audio, media audiovisual, media pameran, dan multimedia. Media audiovisual merupakan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga mampu membuat individu mendapatkan keterampilan, pengetahuan serta sikap (Notoatmojo, 2014 didalam Cahyani, 2022).

Pada tahun 2016, 1.769.425 (90%) wanita di seluruh dunia menderita *dismenore* berat, seperti yang dilaporkan oleh *World Health Organization* (WHO). Antara 30 - 50% wanita Amerika usia subur menderita *dismenore*. Sekitar 10% - 15% dari mereka terpaksa kehilangan kesempatan untuk bekerja, pendidikan, dan kehidupan keluarga. *Dismenore* dilaporkan memiliki prevalensi 72,42 % pada wanita di Swedia berusia 19 tahun.

Sekitar 70-90% kejadian *dismenore* terjadi selama masa remaja dan akan mengganggu aktivitas sosial, skolastik, dan atletik; data menunjukkan bahwa 40-70% wanita menderita *dismenore* selama masa reproduksinya, 10% merasakan nyeri yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jumlah wanita yang menderita *dismenore* di Indonesia meningkat menjadi 107.673. Sebanyak 82 remaja putri disurvei dalam studi tahun 2015 yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kupang, 53 (64,6% dari sampel) melaporkan mengalami *dismenore*, sedangkan 29 (35,4% dari sampel) tidak. Dari total 139 remaja putri, 53 diantaranya mengalami *dismenore* (Manafe, 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marlinda, L tahun 2021 tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media *Leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri dalam menangani *dismenore* di smk n 1 bangkinang. Ditemukan data bahwa rata-rata pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Leaflet* sebesar 8,82 dengan nilai minimal 6 dan maksimal 12. Dan bahwa rata-rata pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *Leaflet* sebesar 12,86 dengan nilai minimal 13 dan maksimal 15. Edukasi yang diberikan sangat berpengaruh bagi remaja putri dalam menangani *dismenore*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Fithriyah,dkk tahun 2022 tentang pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet* tentang *dismenorea* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di pondok pesantren tahfidzul qur'an ulul albab sukoharjo. Diperoleh hasil pengetahuan responden sebelum pemberian intervensi nilai mean 14.36 dan setelah pemberian intervensi dengan nilai mean 21.56 serta dengan nilai p P-Value 0.000 atau $P < 0.05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marito tahun 2018 tentang pengaruh media cetak (*Leaflet*) dengan pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang penanganan *dismenorea* di SMPN 1 Padang Bolak didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh media cetak (*leafleat*) terhadap pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang *dismenorea* dengan hasil nilai koefisien Z sebesar $-3,945$ dan Asym.Sig (nilai p) sebesar $0,0000$ dengan nilai Asym.Sig (nilai p) $< 0,05$.

Lebih banyak perhatian harus diberikan untuk mendidik remaja putri tentang kesehatan menstruasi, khususnya tentang sindrom pramenstruasi dan penatalaksanaannya. Jika remaja tidak siap dengan informasi yang akurat, mereka mungkin kesulitan menghadapi menstruasi. Kesehatan remaja akan terpengaruh secara negatif ketika orang tua tidak memberikan informasi yang akurat tentang menstruasi karena stigma sosial.(Asih, 2019).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan peneliti terhadap 11 siswi. Ditemukan bahwa 3 remaja putri mengetahui tentang *dismenore* dan mendapatkan informasi dari internet, dan 8 siswi tidak mengetahui tentang *dismenore*. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari 11 siswa di SMAN 1 Sidikalang ini belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang kesehatan reproduksi yang berkaitan pada *dismenore* atau nyeri haid.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenore* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* di SMA Negeri 1 Sidikalang”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Dismenore* Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Menggunakan Media *Leaflet* di SMA Negeri 1 Sidikalang

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid (*dismenore*) .

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid (*dismenore*) sebelum dilakukan edukasi
- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang nyeri haid (*dismenore*) sesudah dilakukan edukasi.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperdalam wawasan pengetahuan mengenai *dismenore*.

2. Bagi Institusi

Menambah sumber informasi atau sumber pustaka bagi perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai pengurangan *dismenore* dan dapat menjadi sumber pustaka bagi penelitian lebih lanjut.

3. Bagi responden

Menambah pengetahuan para siswa mengenai pengertian *dismenore* dan bagaimana menangani *dismenore* sehingga siswi dapat mengontrol kejadian *dismenore* dengan tepat agar tidak mengganggu kehidupannya sehari-hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. EDUKASI

1. Pengertian Edukasi

Edukasi merupakan sebuah kegiatan yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara perorangan, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang telah diharapkan oleh pelaku pendidik. Batasan ini terdiri dari proses yang telah direncanakan untuk mempengaruhi orang lain (unsur *input*) dan sebuah hasil yang diharapkan (unsur *output*). Lalu hasil yang diharapkan yaitu perilaku untuk meningkatkan pengetahuan (Notoadmojo, 2012).

Menurut KBBI, edukasi ialah perihal pendidikan. Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap serta tingkah laku dalam proses pendewasaan manusia. Edukasi dapat dilakukan melalui pelatihan dan pengajaran. Merupakan kondisi yang dapat memberikan ilmu, memberikan pemahaman, dan pengajaran. Segala sesuatu yang bersifat mendidik, mampu memberikan pembelajaran, dan amanat dapat disebut sebagai edukatif.

2. Jenis-Jenis Edukasi

Menurut Budiarti, 2018. Edukasi dibagi menjadi 3 :

a. Edukasi Formal

Edukasi formal merupakan teknik memperoleh pendidikan itu disampaikan secara teratur. Salah satu caranya adalah dengan membekali siswa dengan tingkat pengajaran yang semakin tinggi dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hasil pendidikan nonformal dapat berupa kompetensi dan kemampuan yang diperoleh. Oleh karena itu, ini mengutamakan kecerdasan dan pencapaian skolastik dalam pengaturan yang lebih formal.

b. Edukasi Nonformal

Edukasi nonformal adalah edukasi yang dilaksanakan melalui jalur di luar persekolahan formal. Namun, tetap dikumpulkan secara sistematis dan berjenjang. Jenis edukasi nonformal di sini bisa berupa kegiatan